



**SOSIALISASI NILAI DAN NORMA KEPADA ANAK**

**DALAM PANTI ASUHAN**

**(Studi Kasus Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa Kabupaten Pati)**

**SKRIPSI**

Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sosiologi dan Antropologi

Universitas Negeri Semarang

Oleh:

**Nita Anggraini**

**3401410045**

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Januari 2015

Mengetahui

Pembimbing

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Antari Ayuning A. S.Sos,M.Si.

NIP:197206162005012001



Drs. Moh. Salehatul Mustofa, M.A.

NIP:19630802198803100

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosiologi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Januari 2015

Penguji I

Dr. Thriwaty Aرسال M.Si

NIP.196304041990032001

Penguji II

Hartati Sulisty Rini S.Sos, M.A

NIP. 198209192005012001

Penguji II

Antari Ayuning Arsi, S.Sos, M.Si

NIP. 197206162005012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 195108081980031003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2015



Nita Anggraini

NIM. 3401410045

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Akar pendidikan itu rasanya pahit, tapi buahnya manis. (Aristoteles)
2. Semangat adalah kepingan-kepingan bara kemauan yang kita sisipkan pada setiap celah kerja keras kita untuk mencegah masuknya kemalasan dan penundaan. (Penulis)

### PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan (almh) Ibu, orang tua hebat yang selalu memberikan dukungan, pengorbanan, perhatian dan cintanya kepada penulis.
2. Kakak-kakak tercinta, Mbak Henny dan Mbak Era.
3. Ardian Prasetya, yang selalu menemani dan memberikan semangat dengan penuh kasih sayang.
4. Sahabat-sahabat tersayang, Valen, Mutia, Alfian, Phity dan Dewi, yang selalu memberikan ide-ide dan motivasi.
5. Teman-teman seperjuangan, Taufiq, Desi, Ika dan seluruh teman SosAnt' angkatan 2010.
6. Keluarga di Ambarawa, Ibu Sri Hartati, Bapak Sugiyanta, dan Mbak Dama.
7. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan untuk bekal di masa depan.

## **PRAKATA**

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan YME, atas segala limpah berkat, anugerah, dan kasih-Nya, dan semata-mata atas kehendak-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Hal ini merupakan karunia dan kenikmatan yang tiada ternilai, karena hanya atas kebaikan-Nya penulis dapat memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Sarjana Pendidikan.

Berkenaan dengan seluruh kegiatan tersebut di atas, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang dengan segala kebijakan-kebijakannya yang memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan segala sarana prasarana guna menunjang perkuliahan.
3. Drs. Moh.Solehatul Mustofa, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan dan kemudahan untuk menyelesaikan studi.
4. Antari Ayuning A. S.Sos, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan tanpa henti dengan penuh kesabaran sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.



Semoga segala dukungan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Tuhan YME. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun agar karya ini bisa lebih baik di kemudian hari. Akhir kata, semoga apa yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Januari 2015

Penulis

## SARI

**Anggraini, Nita, 2014, *Sosialisasi Nilai dan Norma kepada Anak dalam Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa Kabupaten Pati)*.** Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Antari Ayuning A. S.Sos, M.Si, 123 halaman.

**Kata Kunci : Nilai dan Norma, Panti Asuhan, Sosialisasi**

Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa merupakan suatu lembaga pengganti keluarga yang memberikan kesejahteraan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, tidak mampu dan terlantar, serta yang mengalami keretakan dalam keluarga, di mana pengasuh dan pekerja sosial adalah orang yang sangat berperan dalam pengasuhan anak. Penanaman nilai dan norma sangat penting bagi anak-anak asuh, karena memandang latar belakang masing-masing anak, mereka butuh penguatan nilai dan norma untuk mendasari perilaku dan sikap mereka agar menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati, (2) Peran pengasuh dan pekerja sosial dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati, (3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses sosialisasi dalam penanaman nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pengasuh dan pekerja sosial. Informasi data penelitian diperoleh dari dua informan yaitu informan utama, serta informan pendukung. Informan utama dari penelitian ini adalah tiga orang pengasuh dan dua orang pekerja sosial. Penentuan informan didasarkan pada pengalaman kerja para informan yang cukup lama dan cukup berpengalaman dalam mengasuh anak di panti. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang bergerak dari reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah proses sosialisasi nilai dan norma pada anak di PSAA Tunas Bangsa dilakukan berdasarkan tahapan, metode, dan pola. Dalam proses penanaman nilai dan norma pada anak asuh di PSAA Tunas Bangsa, pengasuh mempunyai beberapa peran, yaitu (1) Menentukan standar perilaku yang jelas pada anak, (2) Menegakkan aturan, (3) Memberikan konsekuensi atas pelanggaran peraturan, (4) Memberikan nasihat pada anak, (5) Mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, serta (6) Pengasuh selalu melakukan pendampingan terhadap anak. Pekerja sosial yaitu pengasuh yang bersifat profesional. Pekerja sosial bertugas memberikan bimbingan-bimbingan pada anak asuh, yang meliputi : (1) Bimbingan masal, yaitu bimbingan untuk seluruh anak asuh, (2) Bimbingan khusus, yaitu bimbingan



dengan cara mengelompokkan anak asuh berdasarkan tingkatan usia (SD, SMP, SMA/SMK), serta (3) Bimbingan individu, yaitu bimbingan yang dilakukan antara pekerja sosial dengan seorang anak asuh yang membutuhkan bimbingan secara personal. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai dan norma pada anak di PSAA Tunas Bangsa yaitu (1) Latar belakang anak, (2) Kegiatan yang simultan, (3) Sarana dan prasarana yang baik. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman nilai dan norma yaitu (1) Watak atau karakter masing-masing anak, (2) Pengaruh negatif dari internet.

Saran ditujukan kepada pengasuh agar sebaiknya menghindari cara asuh yang permisif pada anak yang masih berusia dini, karena cara tersebut akan menyebabkan anak menjadi manja dan kurang disiplin. Serta saran ditujukan kepada pekerja sosial agar lebih intensif dalam memberikan bimbingan, dalam arti lebih memperbanyak jumlah pertemuan ketika melakukan bimbingan-bimbingan kepada anak, karena dengan bimbingan-bimbingan tersebut perilaku anak akan terbentuk menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pekerja sosial juga sebaiknya sering menekankan kepada anak asuh untuk selalu percaya diri dan dapat menempatkan diri ketika mereka berada di lingkungan masyarakat.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN .....	xiii
BAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penulisan .....	7
D. Manfaat Penulisan .....	7
E. Penegasan Istilah .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
B. LandasanTeori .....	16
C. Kerangka Berpikir .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Dasar Penelitian .....	21
B. Lokasi Penelitian .....	22

C. Fokus Penelitian .....	22
D. Sumber Data Penelitian .....	23
1. Data Primer .....	23
a. Subjek Penelitian .....	23
b. Informan .....	23
2. Data Sekunder .....	25
E. Metode Pengumpulan Data .....	26
1. Wawancara .....	26
2. Pengamatan (Observasi) .....	29
3. Dokumentasi.....	29
F. Validitas Data .....	30
G. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
1. Sejarah PSAA Tunas Bangsa .....	36
2. Sarana dan Prasarana PSAA Tunas Bangsa .....	38
3. Penghuni PSAA Tunas Bangsa.....	40
4. Visi PSAA Tunas Bangsa.....	41
5. Misi PSAA Tunas Bangsa.....	41
6. Sasaran PSAA Tunas Bangsa.....	42
7. Tata Tertib PSAA Tunas Bangsa .....	45
B. Profil Informan .....	49
1. Informan Utama .....	49
2. Informan Pendukung.....	52
C. Bentuk Pelayanan PSAA Tunas Bangsa .....	61
1. Tahap Penerimaan .....	61
2. Tahap Pengasuhan.....	64
D. Keadaan Anak Asuh.....	70

E. Proses Sosialisasi Nilai dan Norma Pada Anak dalam PSAA Tunas Bangsa.....	73
1. Tahapan.....	76
2. Metode.....	86
3. Pola.....	91
F. Peran Pengasuh dan Pekerja Sosial dalam Menanamkan Nilai dan Norma Pada Anak.....	95
1. Peran Pengasuh.....	95
2. Peran Pekerja.....	105
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Sosialisasi Nilai dan Norma Pada Anak.....	110
1. Faktor Pendukung.....	110
2. Faktor Penghambat.....	115
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>119</b>
A. Simpulan .....	119
B. Saran.....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir .....	20

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Gedung Utama PSAA Tunas Bangsa.....	36
Gambar 4.2 Ruang Makan Anak Asuh .....	65
Gambar 4.3 Latihan Band Anak Asuh .....	69
Gambar 4.4Foto Beberapa Anak Asuh PSAA Tunas Bangsa .....	71
Gambar 4.5Foto Apel Sore yang Dipimpin oleh Bapak Joko.....	90
Gambar 4.6Foto Pengasuh dan Pekerja Sosial.....	109

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Table 3.1 Daftar Nama Informan Utama .....	24
Tabel 3.2 Daftar Nama Informan Pendukung .....	25
Tabel 4.1 Daftar Status Anak Asuh di PSAA Tunas Bangsa.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
I. Instrumen Penelitian .....	124
II. Pedoman Observasi.....	125
III. Pedoman Wawancara (Pengasuh).....	126
IV. Pedoman Wawancara (Pekerja Sosial) .....	129
V. Pedoman Wawancara (Pimpinan Panti).....	132
VI. Pedoman Wawancara (Anak Asuh) .....	135
VII. Pedoman Wawancara (Orang Tua Anak Asuh.....	138
VIII. Daftar Nama Informan Penelitian .....	141
IX. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial Untuk Kepala PSAA Tunas Bangsa .....	146
X. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari PSAA Tunas Bangsa.....	147



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga merupakan suatu unit sosial atau kelompok sosial terkecil dalam suatu masyarakat, dan keluarga merupakan kelompok sosial pertama di dalam kehidupan manusia. Keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang diawali oleh pernikahan. Ikatan keluarga pada dasarnya didahului dengan adanya perkawinan. Meskipun seorang laki-laki dan perempuan sudah tinggal bersama di dalam suatu rumah, namun jika belum didahului oleh perkawinan, belum dapat dikatakan sebagai keluarga. Menurut Suwardiman (dalam Sofiyoto, 2013), ada beberapa faktor seorang individu membentuk suatu keluarga, di antaranya untuk memenuhi kebutuhan biologis, untuk memenuhi kebutuhan sosial, status penghargaan, untuk pembagian tugas (mendidik anak, mencari nafkah), dan demi hari tua kelak (pemeliharaan di hari tua), artinya setelah anak dewasa, anak berkewajiban untuk memberikan kasih sayang kepada orang tua.

Keluarga merupakan suatu lembaga informal yang mempunyai beberapa fungsi. Ada tiga fungsi pokok yang mendasari fungsi dari keluarga, yaitu fungsi biologis, fungsi afeksi, dan fungsi sosialisasi. Fungsi biologis merupakan tempat lahirnya keturunan. Sementara itu fungsi afeksi terjadi dari hubungan rasa cinta yang menjadi dasar perkawinan, dan dari hubungan inilah lahir hubungan persaudaraan. Hubungan afeksi ini merupakan hubungan yang paling utama

dalam membentuk kepribadian anak. Sedangkan fungsi sosialisasi merupakan suatu fungsi di mana keluarga sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial anak mempelajari tingkah laku dan nilai-nilai dalam masyarakat (Khairuddin, 2002:48-49).

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, yakni tempat ia belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga juga merupakan agen yang memberikan sosialisasi primer. Sosialisasi primer itu sendiri adalah sosialisasi pertama yang dialami oleh individu dalam masa kanak-kanak, yang dengan itu ia menjadi anggota masyarakat (Berger dan Luckman, 1990:185-210). Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak. Sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Oleh karena itu dibutuhkan pola asuh dari orang tua yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara baik. Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non formal, di mana mereka hidup dan berkembang. Idealnya, dalam sebuah keluarga anak akan mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan dan berbagai sikap yang baik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang membekali anak dengan berbagai pengalaman sosial dan nilai moral. Keluarga merupakan lingkungan yang ikut berpengaruh bagi anak sebagai individu dalam proses terbentuknya sikap, selain lingkungan pendidikan, sekolah, dan masyarakat.

Keutuhan keluarga sangat penting dan diperlukan dalam pengasuhan anak. Orang tua sangat berperan penting dalam mengajarkan norma-norma atau aturan-

aturan dan nilai-nilai dalam masyarakat serta memberikan pendidikan pada anak, sementara dalam kehidupan nyata, tidak semua anak bernasib baik, tidak semua anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan ideal. Beberapa anak dihadapkan pada suatu kondisi di mana mereka harus berpisah dari keluarga, seperti menjadi anak yatim piatu, anak tidak mampu dan terlantar, dengan kondisi mereka yang mengalami disorganisasi keluarga tersebut, proses pengajaran nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat menjadi kurang mendapat perhatian, selain itu pendidikan juga terabaikan, maka salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut di dalam suatu wadah, yaitu panti asuhan.

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial bagi anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Depsos RI, 2004:4).

Panti asuhan sebagai lembaga pengganti keluarga tersebut tentu saja memiliki tujuan-tujuan dalam menjalankan fungsinya. Tujuan dari pendirian panti asuhan adalah untuk membantu dan sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia, untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan

memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat (Mochtar, 2006:4). Panti asuhan juga merupakan agen yang memberikan sosialisasi sekunder kepada anak tersebut. Sosialisasi sekunder itu sendiri adalah setiap proses berikutnya dari sosialisasi primer yang mengimbas pada individu yang sudah disosialisasikan ke dalam sektor-sektor baru di masyarakat (Berger dan Luckman, 1990:185-210).

Melalui panti asuhan, anak-anak panti diasuh, dibina, dan didik dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengembalikan kepercayaan diri anak berdasarkan pengetahuan dan berbagai kreativitas yang dipelajari, sehingga anak-anak merasa memiliki masa depan yang jelas. Pendidik atau pengasuh panti yang berperan sebagai pengganti orang tua mereka, memiliki tanggung jawab membimbing dan membina serta memelihara anak-anak asuh secara wajar dan penuh kasih sayang. Salah satu wujud perhatian yang diberikan oleh pengasuh yaitu penanaman nilai dan norma kepada anak-anak asuh tersebut, dengan demikian anak akan tumbuh secara positif dan terarah sesuai dengan apa yang diharapkan. Sosialisasi nilai dan norma pertama kali sewajarnya diperoleh anak di dalam lingkungan keluarga secara mendalam, sehingga sosialisasi kepada anak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Namun, karena keadaan yang berbeda yang dialami oleh anak-anak asuh tersebut, sosialisasi dan penanaman nilai dan norma tersebut mereka dapat dari pihak panti asuhan yaitu melalui pengasuh yang telah merawat mereka. Proses sosialisasi yang dilakukan oleh pihak panti kepada

anak merupakan proses sosialisasi lanjutan dari proses sosialisasi sebelumnya yang anak dapatkan ketika masih dalam pengasuhan orang tua. Pengasuhan anak yang dilakukan oleh pihak panti melalui pengasuh tentu saja berbeda dengan pengasuhan oleh orang tua kandung anak. Jika pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kandung kepada anak adalah suatu bentuk pengasuhan yang memiliki ikatan emosional, penuh kasih sayang, dan secara utuh perhatian hanya tertuju pada anak, sedangkan pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh adalah suatu bentuk pengasuhan yang tidak dapat berfokus pada satu anak saja, melainkan pada beberapa anak dan anak-anak yang berkebutuhan khusus saja lah yang mendapatkan perhatian secara lebih.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tunas Bangsa merupakan salah satu panti asuhan yang ada di Kabupaten Pati, sebagai lembaga pelayanan profesional untuk memberikan perlindungan dan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak yang membutuhkan pengasuhan. Saat ini, di dalam panti asuhan terdapat 95 anak asuh pada rentang usia 7 tahun sampai 18 tahun yang diasuh oleh 5 pengasuh. Masing-masing anak yang diasuh di PSAA Tunas Bangsa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, yaitu anak tanpa asuhan orang tua, anak yatim piatu, anak yatim, anak piatu, anak dari keluarga tidak harmonis, anak korban kekerasan, anak korban eksploitasi, dan anak rawan keterlantaran karena keterbatasan ekonomi. PSAA Tunas Bangsa merupakan lembaga pengganti keluarga bagi anak-anak asuh, dimana pengasuh dan pekerja sosial yang sangat berperan dalam pengasuhan anak asuh di PSAA Tunas Bangsa. Di dalam PSAA Tunas Bangsa, 95 anak asuh tersebut dirawat dan diasuh serta ditanamkan kepada mereka

mengenai nilai dan norma. Penanaman nilai dan norma sangat penting bagi anak-anak asuh, karena memandang latar belakang masing-masing anak yang diasuh di PSAA Tunas Bangsa, mereka butuh penguatan nilai dan norma untuk mendasari perilaku dan sikap mereka agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan masalah penanaman sosialisasi nilai dan norma kepada anak di panti asuhan dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Sosialisasi Nilai dan Norma Kepada Anak Dalam Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang permasalahan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati ?
2. Bagaimana peran pengasuh dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses sosialisasi dalam penanaman nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati ?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui peran pengasuh dan pekerja sosial dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses sosialisasi dalam penanaman nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati.

### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian sejenis dan memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan Sosiologi.
- b. Hasil penelitian ini, dapat menjadi bacaan untuk menambah wawasan tentang kehidupan masyarakat, mengenai sosialisasi nilai dan norma kepada anak dalam panti asuhan.

### **Manfaat Praktis**

a. Bagi Panti Asuhan

Menindaklanjuti hasil penelitian mengenai faktor penghambat serta faktor pendukung dalam proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak, dapat digunakan oleh pihak panti asuhan dalam menentukan suatu kebijakan.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menganalisis permasalahan dan memberikan solusi terkait dengan sosialisasi nilai dan norma kepada anak dalam Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati.

### **E. Penegasan Istilah**

1. Sosialisasi adalah suatu proses di mana anggota-anggota masyarakat atau keluarga yang baru mempelajari norma-norma atau kebudayaan masyarakat di mana ia tinggal menjadi anggotanya (Soerjono Soekanto, 2002: 52). Sosialisasi dalam konteks penelitian ini adalah proses penanaman nilai dan norma yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak di Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa Kabupaten Pati.
2. Nilai adalah daya pendorong dalam hidup yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Karena itu nilai menjadi penting dalam kehidupan seseorang, sehingga tidak jarang pada tingkat tertentu orang siap untuk mengorbankan hidup mereka demi mempertahankan nilai (Ishomuddin, 2002:36). Nilai dalam konteks penelitian ini adalah



anggapan terhadap sesuatu hal mengenai baik, buruk, benar, salah, patut, maupun tidak patut yang ditanamkan kepada anak di Panti Sosial Asuhan Anak Kabupaten Pati.

3. Menurut Bertrand (dalam Gunawan, 2010: 25), norma adalah tingkah laku yang diterima atau diperlakukan dalam keadaan tertentu. Norma mencerminkan aturan permainan, atau dengan kata lain menentukan patokan bertingkah laku, dan untuk menilai perbuatan. Norma dalam konteks penelitian ini adalah aturan-aturan sebagai pedoman untuk melangsungkan hubungan sosial dalam bermasyarakat yang ditanamkan kepada anak di Panti Sosial Asuhan Anak Kabupaten Pati.
4. Panti adalah rumah atau tempat kediaman. Sedangkan Panti Asuhan adalah tempat merawat anak-anak yatim atau yatim piatu, anak-anak terlantar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996: 1093).
5. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002). Anak dalam konteks penelitian ini adalah anak yang berusia di bawah 18 tahun, yang tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa Kabupaten Pati karena mengalami disorganisasi keluarga.

## **F. Sistematika Skripsi**

Tujuan digunakannya sistematika skripsi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan yang sistematis, sehingga diperoleh deskripsi yang jelas dan mendetail mengenai skripsi. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal skripsi, terdiri atas: Sampul, Lembar Logo, Halaman Judul Dalam, Persetujuan Bimbingan, Pengesahan, Pernyataan, Moto dan Persembahan, Sari, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar.
2. Bagian Isi skripsi terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V.
  - a. BAB I yaitu berupa Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Penegasan Istilah, dan Sistematika Skripsi.
  - b. BAB II yaitu merupakan Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang berisi Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, dan Kerangka Berfikir.
  - c. BAB III yaitu merupakan Metode Penelitian yang berisi
  - d. BAB IV yaitu berupa Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi Gambaran Umum dan Pembahasan.
  - e. BAB V yaitu berupa Peutup yang berisi Simpulan.
3. Bagian Akhir skripsi, bagian ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap relevan dengan tema skripsi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka berisi tentang hasil penelitian sebelumnya yang kemudian digunakan untuk pembandingan dan acuan dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian tentang sosialisasi nilai dan norma kepada anak di Panti Sosial Asuhan Anak ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian:

Pertama, penelitian tentang Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal yang dilakukan oleh Una Deviana (2007). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan Teori Aksi yang dikemukakan oleh Talcot Parsons sebagai kajian dalam penelitian mengenai bagaimana peran panti asuhan Putri 'Aisyiyah dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh melalui peningkatan pendidikan formal. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan yang dilakukan Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Klaten ternyata mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan informal anak-anak asuhnya, khususnya pengaruh pada anak asuh terlihat dalam cara bersikap terhadap sesama anak asuh, pengasuh, ataupun dengan orang lain dan cara anak asuh mengatasi masalahnya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam panti asuhan Putri 'Aisyiyah,

pengasuh adalah orang yang berperan dalam menjalankan segala panti asuhan untuk mendidik serta mengajar para anak-anak asuhannya. Adapun peranan tersebut adalah sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai orang tua, sebagai pembantu atau penolong, sebagai penengah atau pendamai, sebagai penyangga rasa takut anak asuh, sebagai pemberi kasih sayang, sebagai tempat mengadu dan pemecah masalah anak asuh, serta sebagai contoh dan teladan bagi anak asuh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulisan terletak pada objek kajian penelitian, yakni sama-sama meneliti mengenai peran panti asuhan sebagai lembaga pengganti keluarga dalam mengasuh anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, yakni jika penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada proses sosialisasi dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak yang dilakukan oleh pengasuh sebagai pengganti orang tua di panti asuhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh melalui peningkatan pendidikan formal.

Kedua, penelitian tentang Peranan Panti Asuhan dalam Pembentukan Karakter Anak Yang Mandiri dan Religius yang dilakukan oleh Siti Yuliana (2011). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah peranan panti asuhan dalam pembentukan karakter anak yang mandiri dan religius. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa panti asuhan mempunyai peranan penting yaitu sebagai pengganti keluarga dan pengganti orang tua. Proses pembentukan karakter anak yang mandiri dan religius ini dilakukan melalui partisipasi dalam setiap aktivitas sehari-hari, kebebasan

individu, keterbukaan informasi, kesempatan pendidikan yang sama, dan partisipasi dalam aktivitas keagamaan. Penelitian ini menggunakan konsep mengenai pembentukan karakter anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian penelitian, yakni sama-sama meneliti mengenai peran panti asuhan sebagai lembaga pengganti keluarga dalam mengasuh anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, yakni jika penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada proses sosialisasi dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak yang dilakukan oleh pengasuh sebagai pengganti orang tua di panti asuhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran panti asuhan dalam membentuk karakter anak yang mandiri dan religius.

Ketiga, penelitian tentang Sosialisasi Nilai dan Norma Agama Islam Pada Anak Usia Dini Oleh Guru dan Orang Tuayang dilakukan oleh Afiyanta Rizal Pratama (2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sosialisasi nilai dan norma agama Islam pada anak usia dini oleh guru dan orang tua. Teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial yang terdiri dari empat aspek, yakni Rasional Instrumental, Rasional Nilai, Afektif, dan Tradisional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara ringkas, hasil penelitian ini adalah nilai dan norma agama Islam yang disosialisasikan meliputi: (1) Nilai dan Norma Akidah; (2) Nilai dan Norma Ibadah; (3) Nilai dan Norma Akhlak. Nilai dan norma tersebut disosialisasikan dengan metode-metode pendidikan, diantaranya: (1) Keteladanan; (2) Nasihat; (3) Motivasi dan Intimidasi; (4) Pembinaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus

penelitian, yakni sama-sama meneliti mengenai sosialisasi nilai dan norma kepada anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu jika penelitian yang penulis lakukan mengenai sosialisasi nilai dan norma kepada anak mencakup semua jenis norma yang berlaku di masyarakat. Sosialisasi nilai dan norma tersebut dilakukan oleh pihak panti asuhan melalui pengasuh kepada anak-anak yang diasuh di panti asuhan karena telah mengalami disorganisasi keluarga, sedangkan penelitian ini mengenai sosialisasi nilai dan norma agama Islam. Sosialisasi nilai dan norma agama tersebut dilakukan oleh para guru dan orang tua kepada anak usia dini.

Keempat, penelitian tentang Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan yang dilakukan oleh Yahya Sulthoni (2013). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan dalam pembentukan karakter anak di panti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi panti asuhan dalam membentuk karakter anak yaitu dengan cara, (1) memberikan tugas pada anak, (2) mewajibkan anak-anak untuk mengaji dan sholat berjamaah (3) mengembangkan unit ekonomi produktif. Hambatan yang ditemui ketika melakukan strategi pembentukan karakter yaitu: (1) Kondisi gedung panti asuhan yang sedang direnovasi, (2) Pengaruh anak diluar panti, (3) Sifat dan watak yang susah diatur. Penelitian ini menggunakan konsep mengenai pembentukan karakter anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek kajian penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai peran panti asuhan sebagai lembaga pengganti keluarga dalam mengasuh anak. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini

yakni terletak pada fokus penelitian, yaitu jika penelitian yang penulis lakukan berfokus pada proses sosialisasi dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak yang dilakukan oleh pengasuh sebagai pengganti orang tua di panti asuhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran panti asuhan dalam membentuk karakter anak melalui beberapa strategi yang dilakukan, yaitu dengan cara (1) memberikan tugas pada anak, (2) mewajibkan anak-anak untuk mengaji dan sholat berjamaah (3) mengembangkan unit ekonomi produktif.

Kelima, penelitian tentang Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kependudukan dan LPPM UNS (2009). Penelitian ini menggunakan pendekatan semi kualitatif untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pola pengasuhan anak di panti asuhan dan pondok pesantren, untuk memperkuat data kuantitatif, teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara, FGD (*Focus Group Discussion*) dan surat curhat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan anak di panti asuhan dan pondok pesantren dapat digambarkan melalui proses pengajaran, pengganjaran dan pembujukan. Pengajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan memberikan contoh dan memberikan arahan. Pemberian contoh secara langsung lebih mudah diterima dan ditiru oleh anak. Sedangkan arahan lebih cocok diterapkan bagi anak yang sudah agak besar. Selain itu, juga melalui metode mengingatkan dan menyuruh. Pengganjaran meliputi dua hal, yaitu penghargaan dan hukuman. Penghargaan berupa pemberian hadiah maupun memberikan pujian, sedangkan hukuman dilakukan untuk mendisiplinkan anak, tetapi jika dilihat dari tuntutan pemenuhan hak anak maka terlihat adanya bentuk-

bentuk kekerasan yang dilakukan. Pembujukan dilakukan dengan memberikan nasihat, diskusi apabila ada masalah dan pendekatan secara personal agar anak atau santri mau menurut dengan pengasuh maupun kyai, ustadz/ustadzah serta menaati peraturan, tata tertib tugas dan kewajiban anak asuh maupun santri di panti asuhan atau pondok pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek kajian penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai peran panti asuhan sebagai lembaga pengganti keluarga dalam mengasuh anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus penelitian, yakni jika penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada proses sosialisasi dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak yang dilakukan oleh pengasuh sebagai pengganti orang tua di panti asuhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pola pengasuhan anak di panti asuhan dan pondok pesantren yang dilakukan melalui proses pengajaran, pengganjaran, dan pembujukan.

## **B. Landasan Teori**

Dalam landasan teori ini memberikan gambaran mengenai teori yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis sosialisasi nilai dan norma kepada anak dalam panti asuhan di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak di Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa.



Teori yang digunakan penulis dalam mengkaji penelitian tentang proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak di Panti Sosial Asuhan Anak yakni Teori Tindakan Sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Tindakan sosial yang dimaksudkan Weber adalah tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain, dapat berupa tindakan subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu, atau merupakan tindakan pengulangan dengan sengaja akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu (Paul D Johnson, 1988: 216).

Weber membedakan tindakan dari tingkah laku pada umumnya dengan mengatakan bahwa sebuah gerakan bukanlah sebuah tindakan jika gerakan tersebut tidak memiliki makna subjektif untuk orang yang bersangkutan. Suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain. Pada penelitian ini misalnya, pengasuh selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat untuk dirinya sendiri bukanlah sebuah tindakan sosial, namun apabila pengasuh selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat mempunyai tujuan untuk mengajarkan kebiasaan melaksanakan shalat tepat waktu kepada anak, itu merupakan tindakan sosial.

Pada saat mempelajari tindakan sosial, Weber menganjurkan melalui penafsiran dan pemahaman (*interpretative understanding*) atau menurut terminologi Weber disebut *verstehen*. *Verstehen* merupakan kunci bagi individu untuk menangkap arti tindakan sosial itu, tidak hanya perilaku (*behavior*) saja yang dipelajari, tetapi motif dari tindakan tersebut.

Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Perbedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan rasional dan tindakan non rasional. Singkatnya, menurut Weber, tindakan rasional itu berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan (Paul D Johnson, 1988).

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber (dalam Paul D Johnson, 1988: 219-221) membedakan ke dalam empat tipe, yaitu:

1. Rasional Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain, harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan aktor melalui upaya dan perhitungan yang rasional.

2. Rasional yang berorientasi nilai (*Werk Rational Action*)

Tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetis, religius, atau bentuk perilaku lain yang terlepas dari prospek keberhasilannya.

3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

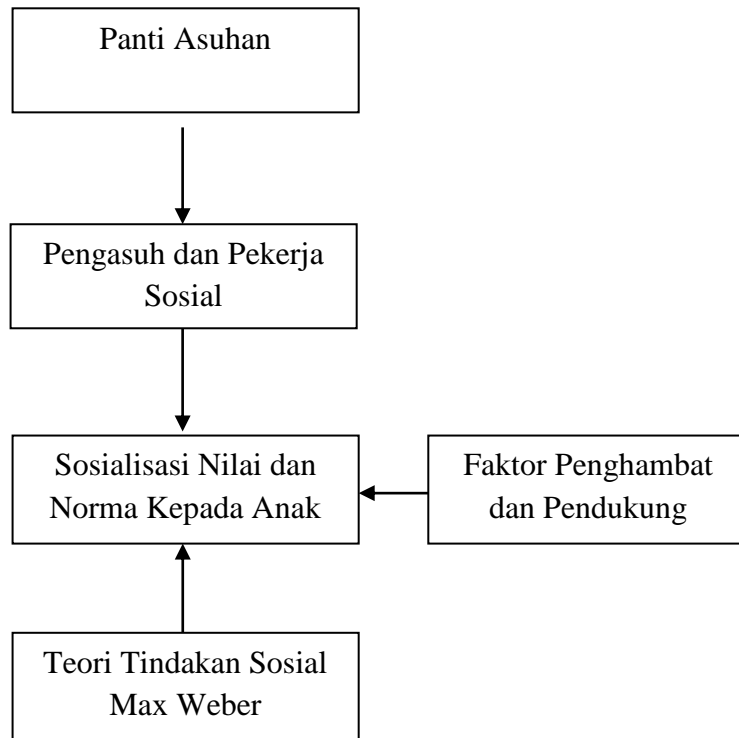
Tindakan yang ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu.

### **C. Kerangka Berpikir**

Panti Asuhan merupakan suatu agen sosialisasi bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, maupun anak terlantar, di mana panti asuhan merupakan institusi yang mampu melaksanakan sebagian fungsi keluarga. Di dalam proses sosialisasi kepada anak di panti asuhan tersebut, pengasuh dan pekerja sosial merupakan aktor yang sangat berperan penting. Pengasuh dan pekerja sosial adalah sebagai orang tua pengganti yang menanamkan nilai dan norma kepada anak di panti, di mana dalam proses sosialisasi nilai dan norma tersebut terdapat faktor pendukung sosialisasi, begitu juga faktor penghambat proses sosialisasi yang dialami oleh pengasuh dan pekerja sebagai aktor yang menanamkan nilai dan norma tersebut. Untuk menganalisis proses sosialisasi nilai dan norma pada anak, serta peran pengasuh dan pekerja sosial, yakni menggunakan Teori Tindakan Sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Kerangka pemikiran sebagaimana diuraikan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



**Bagan 1. Kerangka Berfikir (alur dalam penelitian)**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2010: 3), sehingga metode penelitian merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh seorang peneliti dalam hubungan mencari suatu kebenaran ilmiah.

#### **A. Dasar Penelitian**

Ditinjau dari masalah penelitian ini, yaitu mengenai sosialisasi nilai dan norma kepada anak di panti asuhan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode ini peneliti mendeskripsikan secara lebih teliti mengenai Sosialisasi Nilai dan Norma Kepada Anak Dalam Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa Kabupaten Pati.

## **B. Lokasi Penelitian**

Panti Asuhan yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa Kabupaten Pati. Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa merupakan panti asuhan satu-satunya milik pemerintah yang ada di Kabupaten Pati, dimana dengan jumlah anak asuh keseluruhan yaitu berjumlah 95 anak asuh. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena penulis melihat fakta di lapangan yaitu jumlah anak yang diasuh di Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa berjumlah relatif banyak dan tidak sebanding dengan jumlah pengasuh yang ada, dengan melihat fakta di lapangan tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai bagaimana cara panti asuhan menyosialisasikan nilai dan norma kepada anak di dalam panti.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak di Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa Kabupaten Pati, peran pengasuh dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak di Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa, serta faktor penghambat dan pendukung proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak di Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berasal dari data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data penelitian diperoleh dari:

##### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pengasuh dan pekerja sosial yang ada di dalam panti asuhan, yakni sebagai pengganti orang tua dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak di panti asuhan. Pemilihan subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan keterangan-keterangan yang memadai sesuai dengan kajian yang akan dibahas seperti pada rumusan.

##### **b. Informan**

Informan utama dalam penelitian ini adalah tiga pengasuh PSAA Tunas Bangsa dan dua pekerja sosial PSAA Tunas Bangsa. Masing-masing informan memiliki latar belakang pendidikan, asal daerah, status dan lama pengalaman bekerja yang berbeda-beda. Alasan peneliti memilih beberapa informan utama tersebut karena pengalaman kerja para informan yang

cukup lama dan dipandang cukup berpengalaman dalam mengasuh anak di panti.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Daftar Nama Informan Utama**

No	Nama	Usia	Pendidikan	Status	Daerah Asal	Lama Pengalaman Bekerja
1.	Edy Widaryanto	48 th	S1	Menikah	Pati	25 tahun
2.	Sukriyo	56 th	SMA	Menikah	Pati	31 tahun
3.	Joko Mardoyo	53 th	STM	Menikah	Solo	33 tahun
4.	Jauti	37 th	S1	Menikah	Pati	5 tahun
5.	Asrofi	53 th	SMA	Menikah	Pati	32 tahun

(Sumber: Data Hasil Penelitian di PSAA Tunas Bangsa Tahun 2014)

Penulis juga menentukan beberapa informan pendukung untuk diwawancarai agar mendapatkan informasi tambahan mengenai sosialisasi nilai dan norma kepada anak di PSAA Tunas Bangsa Pati. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah lima anak asuh, pimpinan panti, dan empat orang tua kandung dari anak asuh. Penulis memilih informan-informan pendukung tersebut karena berbagai alasan. Penulis memilih anak asuh sebagai informan pendukung karena mereka sebagai penerima layanan dari panti tersebut, sehingga mereka mengetahui bagaimana pelayanan-pelayanan pihak panti kepada mereka sebagai anak asuh di



PSAA Tunas Bangsa. Penulis memilih pimpinan panti sebagai informan pendukung karena jabatan beliau sebagai kepala panti, sehingga dapat menjelaskan mengenai PSAA Tunas Bangsa Tunas secara umum kepada penulis. Sedangkan penulis memilih orang tua kandung dari anak asuh sebagai informan pendukung karena mereka sebagai orang tua anak asuh di PSAA Tunas Bangsa dapat memberikan gambaran kepada penulis mengenai penanaman nilai dan norma yang ditanamkan kepada anak mereka. Daftar informan pendukung dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.2Daftar Nama Informan Pendukung**

No	Nama	Usia	Pendidikan	Status	Pekerjaan
1	Tutut Wulansari	12 th	SD	Anak asuh	Pelajar
2	Agustin Novitasari	18 th	SMK	Anak asuh	Pelajar
3	Uni Nasika	15 th	SMP	Anak asuh	Pelajar
4	Kuspito Aris	16 th	SMK	Anak asuh	Pelajar
5	Tri Wijayanto	15 th	SMP	Anak asuh	Pelajar
6	Vita Kuswarini	53 th	S1	Kepala panti	Kepala panti
7	Sumarkisih	38 th	SD	Orang tua anak	PRT
8	Juli	39 th	SD	Orang tua anak	Swasta
9	Suhartono	59 th	SMP	Orang tua anak	Swasta
10	Rustini	48 th	SD	Orang tua anak	Swasta

**(Sumber: Data Hasil Penelitian di PSAA Tunas Bangsa Tahun 2014)**

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen arsip PSAA Tunas Bangsa yang penulis peroleh dari pihak administratif panti. Data tersebut berupa dokumen mengenai sejarah berdirinya panti, visi dan

misi panti, struktur organisasi pengurus panti, daftar anak asuh, tata tertib panti, dan lain-lain.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini dibutuhkan metode pengumpulan data yang tersusun secara benar dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga relevansi dari teknik pengumpulan data sangat bergantung pada tipe permasalahannya, jenis penelitian, serta situasi dan kondisi penelitian itu sendiri. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Metode wawancara dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak di PSAA Tunas Bangsa Kabupaten Pati. Wawancara dilakukan kepada informan utama yaitu dua orang pekerja sosial dan tiga orang pengasuh, serta informan pendukung (narasumber) yang terkait dengan sosialisasi nilai dan norma kepada anak di dalam PSAA Tunas Bangsa yaitu lima anak asuh, kepala panti, serta empat orang tua kandung dari anak asuh tersebut. Ketika menggunakan metode wawancara ini penulis memilih untuk menerapkan teknik wawancara terstruktur dan tak terstruktur, berikut pemaparannya :

##### **a. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak di dalam

panti asuhan, peran pengasuh dan pekerja sosial dalam proses sosialisasi tersebut, serta faktor penghambat dan pendukung dalam proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak di dalam panti asuhan. Wawancara tersebut ditujukan kepada pengasuh dan pekerja sosial sebagai subjek dalam penelitian ini, serta anak asuh, pimpinan panti, dan orang tua anak yang menjadi informan pendukung. Pelaksanaan wawancara ini dilaksanakan dalam waktu yang berbeda, yaitu untuk pekerja sosial, pengasuh dan pimpinan panti dilaksanakan pada tanggal 30 April 2014 saat jam kerja, karena dalam waktu tersebut mereka berada di panti asuhan. Wawancara dengan anak asuh dilaksanakan oleh peneliti dimulai dari tanggal 30 April 2014 sampai dengan tanggal 3 Mei 2014 di saat sore hari karena mengingat dari pagi sampai siang informan belajar di sekolah, sedangkan wawancara kepada orang tua anak dilaksanakan oleh penulis pada tanggal 5 Mei 2014 di sore hari. Penulis berkunjung ke rumah orang tua anak untuk melakukan wawancara tersebut.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan oleh penulis untuk menggali data secara lebih dalam. Wawancara bebas ini dilakukan dengan cara menyelipkan pertanyaan spontan ke dalam wawancara terstruktur. Semua pertanyaan yang diajukan mengalir begitu saja mengikuti jawaban dari informan. Wawancara tidak terstruktur ini

juga biasa penulis lakukan saat bercakap-cakap santai ketika melakukan pengamatan lingkungan PSAA Tunas Bangsa.

Kendala yang dialami oleh penulis saat melakukan wawancara adalah saat mewawancarai pengasuh panti, yaitu mereka kurang terbuka dan lebih menyarankan kepada penulis untuk mewawancarai satu informan saja. Selain itu, penulis juga mengalami kendala pada saat mewawancarai anak asuh, karena mereka kurang terbuka dan seolah takut untuk memberikan keterangan kepada penulis, namun untuk menyikapi hal tersebut, penulis selalu melakukan pendekatan-pendekatan kepada pengasuh maupun anak asuh, sehingga tumbuh rasa percaya dari informan kepada peneliti dan informan lebih terbuka ketika memberikan informasi kepada peneliti.

Mengenai pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*deep interview*). Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang kali, untuk mendukung keberhasilan wawancara peneliti menggunakan peralatan tulis untuk mencatat informasi dan *handphone* sebagai alat rekam wawancara dengan informan. Hal ini bertujuan agar informasi yang telah di berikan tidak mudah hilang dan dapat dibaca atau didengar kembali.

## 2. Observasi

Observasi sangat berperan penting dalam mendapatkan data. Selain itu, dengan melakukan observasi ini penulis dapat memperoleh gambaran langsung mengenai kehidupan anak di panti asuhan, yakni mengenai bagaimana mereka mendapatkan sosialisasi nilai dan norma serta bagaimana peran pengasuh dan pekerja sosial dalam mendidik anak di panti asuhan. Observasi dilakukan oleh penulis selama kurang lebih 2 (dua) minggu, yaitu mulai tanggal 30 April 2014 sampai dengan tanggal 14 Mei 2014. Pada tanggal 15 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 16 Agustus 2014, penulis melakukan observasi tambahan guna menambah data.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif, untuk mendukung hasil penelitian ini, penulis menggunakan foto. Foto yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumen pribadi penulis yang pengambilannya dengan menggunakan *Camera Digital* ketika penulis sedang melakukan observasi di PSAA Tunas Bangsa Pati. Penggunaan foto adalah sebagai pendukung data-data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi atau pengamatan yang telah dilakukan.

## **F. Validitas Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Mengamati keadaan, suasana, dan kenyataan yang ada pada Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa secara langsung, kemudian dibandingkan dengan data hasil wawancara para informan untuk mencocokkan data yang diperoleh peneliti untuk memperoleh hasil yang valid.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

Wawancara pada waktu dan tempat yang berbeda ternyata menghasilkan beberapa jawaban yang agak berbeda. Hasil wawancara dengan pekerja sosial dan pengasuh ketika pada saat di ruang pekerja sosial ada beberapa orang pengurus panti membuat pekerja sosial dan pengasuh kurang terbuka ketika menjawab pertanyaan, akan tetapi, ketika peneliti mewawancarai pekerja sosial secara personal, jawaban yang diungkapkan oleh pekerja sosial kepada peneliti lebih terbuka. Begitu juga dengan pengasuh, wawancara dengan pengasuh dilakukan

dengan kondisi yang lebih santai di rumah pengasuh tersebut. Ternyata pengasuh lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara lebih mendalam.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Hasil wawancara dengan anak asuh ketika disebutkan ada pertanyaan dalam penelitian membuat anak asuh bingung dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kurang jelas dan hanya memberikan jawaban singkat. Namun, lain halnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan kondisi tanpa menyebutkan situasi penelitian (atau seperti sedang tidak melakukan wawancara), ternyata anak asuh lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan secara lebih jelas tanpa adanya rasa kebingungan dan merasa canggung.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini juga menyertakan metode dokumentasi yang salah satunya berupa arsip-arsip data yang diperoleh peneliti dari pihak PSAA Tunas Bangsa, seperti visi, misi, sasaran, tata tertib, serta pelayanan yang diberikan PSAA Tunas Bangsa. Hasil wawancara dengan kepala panti dilakukan peneliti sebagai perbandingan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan, untuk mendapatkan data yang valid.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk mengambil suatu kesimpulan. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) analisis data lapangan, (2) analisis data setelah pengumpulan data selesai. Cara yang pertama dilakukan pada waktu kegiatan pengumpulan data di lapangan sedang berlangsung, cara ini dilakukan berulang-ulang dan hasilnya harus diuji kembali, sedangkan cara kedua dilakukan setelah proses pengumpulan data, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang kedua dengan alasan bahwa analisisnya akan lebih lengkap, dengan demikian tidak perlu diulang-ulang.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yaitu suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung untuk mendapatkan data yang lengkap. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pencarian data yang dilakukan terhadap berbagai jenis data, baik tertulis maupun data di lapangan. Data tertulis berasal dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, dan internet yang tentu saja relevan dengan keterangan mengenai sosialisasi nilai dan norma kepada anak di PSAA Tunas Bangsa Kabupaten Pati. Sedangkan data yang didapatkan di lapangan berupa



catatan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara maupun pengamatan terhadap lingkungan PSAA Tunas Bangsa Kabupaten Pati

## 2. Reduksi Data

Analisis ini memudahkan peneliti dalam menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data, dengan cara seperti ini maka kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi. Di dalam reduksi data ini peneliti memanfaatkan catatan lapangan untuk mempermudah data mana yang diperlukan dan data yang harus dibuang sehingga menghasilkan kesimpulan final dan data dapat tersusun secara rapi. Penelitian kembali dilakukan saat data yang diperoleh mengenai sosialisasi nilai dan norma kepada anak di PSAA Tunas Bangsa belum mencukupi kebutuhan peneliti.

## 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu diadakan penyajian data. Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti maksudnya peneliti dibatasi hanya pada proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak dalam PSAA Tunas Bangsa.

## 4. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini peneliti menggunakan dasar kecermatan dalam menggunakan setiap data. Peneliti meninjau kembali hasil penelitian dengan catatan lapangan selama peneliti apakah sudah sesuai atau belum, kemudian menarik kesimpulan dari setiap item

tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai suatu yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Kesimpulan dari data-data di atas dijadikan bahan untuk memberikan saran atau masukan mengenai Sosialisasi Nilai dan Norma Kepada Anak dalam Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa Kabupaten Pati.

Berdasarkan tahapan di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dapat berarti bahwa data dikumpulkan dari informan tentang sosialisasi nilai dan norma kepada anak dalam Panti Sosial Asuhan Anak Tunas Bangsa Kabupaten Pati. Kemudian dilanjutkan dengan proses pemilihan data. Setelah itu, data dikelompokkan secara terpisah. Selanjutnya, dilakukan analisis dengan menggunakan teori Tindakan Sosial oleh Max Webber. Data tersebut kemudian disajikan secara rapi dan tersusun secara sistematis, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, untuk menarik kesimpulan data yang telah tersusun dengan rapi dan sistematis, disajikan dalam bentuk uraian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam proses sosialisai nilai dan norma kepada anak, pengasuh dan pekerja sosial mempunyai tahapan, metode, serta pola dalam penyampaianya. Tahapan tersebut terdiri dari (1) Adaptasi, yaitu tahapan di mana anak mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan panti (2) Pembiasaan, yaitu tahap di mana anak mulai dibiasakan dengan lingkungan panti yang terdapat peraturan-peraturan sebagai pengendali kehidupan mereka sehari-hari, dan (3) Penguatan, yaitu tahap menguatkan nilai dan norma pada diri anak asuh. Sedangkan metode yang digunakan yaitu (1) Melalui tata tertib, dan (2) Melalui kegiatan-kegiatan. Serta pola yang digunakan yaitu (1) pola otoriter, (2) pola demokratis, dan (3) pola permisif. Pola yang lebih dominan digunakan dalam mengasuh anak yaitu pola asuh yang demokratis.

Dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak di PSAA Tunas Bangsa, peran pengasuh sangat dominan. Di mana peran pengasuh di PSAA Tunas Bangsa ini adalah sebagai orang tua pengganti untuk para anak asuh yang bertujuan menjadikan anak asuh yang terpenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosialnya. Peran pengasuh yaitu (1) Menentukan standar perilaku yang jelas untuk diterapkan pada anak dalam kehidupannya sehari-hari, (2) Menegakkan aturan, (3) Memberikan konsekuensi atas pelanggaran peraturan, (4) Memberikan nasihat pada anak, (5) Mengembangkan

kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, serta (6) Pengasuh selalu melakukan pendampingan terhadap anak. Dalam mengasuh anak, pengasuh mempunyai *patner* kerja yaitu pekerja sosial. Pekerja sosial adalah pengasuh yang bersifat profesional, di mana tidak seperti pengasuh yang mendampingi anak asuh di setiap harinya, namun pengasuh yang memiliki jam kerja di panti mulai dari pukul 12.30 sampai dengan pukul 22.00 WIB. Jumlah pekerja sosial yang ada di PSAA Tunas bangsa yaitu 4 orang. Tugas dari seorang pekerja sosial adalah memberikan bimbingan-bimbingan kepada anak asuh. Bimbingan-bimbingan tersebut yaitu (1) bimbingan masal, yaitu bimbingan untuk seluruh anak asuh, (2) bimbingan khusus, yaitu bimbingan dengan cara mengelompokkan anak asuh berdasarkan tingkatan usia (SD, SMP, SMA/SMK), (3) bimbingan individu, yaitu bimbingan yang dilakukan antara pekerja sosial dengan seorang anak asuh. Bimbingan ini dilakukan kepada anak yang membutuhkan bimbingan secara personal.

Proses sosialisasi nilai dan norma pada anak di PSAA Tunas Bangsa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terdiri dari kesadaran anak, kegiatan yang simultan, dan sarana prasarana yang baik. Sedangkan faktor pendukung terdiri dari latar belakang anak dan pengaruh negatif dari internet.

## B. Saran

1. Saran ditujukan kepada pengasuh agar sebaiknya menghindari cara asuh yang permisif pada anak yang masih berusia dini, karena cara tersebut akan menyebabkan anak menjadi manja dan kurang disiplin.
2. Saran ditujukan kepada pekerja sosial agar lebih intensif dalam memberikan bimbingan, dalam arti lebih memperbanyak jumlah pertemuan ketika melakukan bimbingan-bimbingan kepada anak, karena dengan bimbingan-bimbingan tersebut perilaku anak akan terbentuk menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pekerja sosial juga sebaiknya sering menekankan kepada anak asuh untuk selalu percaya diri dan dapat menempatkan diri ketika mereka berada di lingkungan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anonimous. 1996. *Kamus Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Berger dan Luckman. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Jakarta : LP3ES
- Departemen Sosial RI. 2004. *Acuan Umum Pelayanan Sosial*. Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.
- Deviana, Una. 2007. *Peranan Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal*. Skripsi Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Goodman, Douglas J dan George, Ritzer. 2005. *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*. Jakarta : Kencana
- Ishomuddin. 2002. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta : Graha Indonesia.
- Johnson, Doyle Paul, 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : PT Gramedia.
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Liberty.
- Mardalis, 2004. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B dan A. Micheal Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Pers.
- Mochtar, Shochib. 2006. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : Rosdakarya.
- Pusat Penelitian Kependudukan, 2009, *Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren*, LPMM UNS.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Sosiologi; Suatu Pengantar*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sulthoni, Yahya. 2013. Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol.1. No.1.



## **LAMPIRAN I**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **A. INFORMAN PENELITIAN**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh dan pekerja sosial. Yang dimaksudkan pengasuh adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengasuh seluruh anak di panti asuhan. Sedangkan pekerja sosial adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengasuh tidak lebih dari sepuluh anak.

##### **2. Informan**

Informan dalam penelitian ini berupa informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah pengasuh dan pekerja sosial yang ada di panti asuhan Tunas Bangsa. Sedangkan informan pendukung (narasumber) adalah pimpinan panti asuhan Tunas Bangsa, anak asuh di panti asuhan, serta orang tua dari anak asuh tersebut.

**LAMPIRAN II****PEDOMAN OBSERVASI****SOSIALISASI NILAI DAN NORMA KEPADA ANAK DALAM PANTI  
ASUHAN**

---

---

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Adapun hal-hal yang menjadi fokus dalam melakukan observasi antara lain sebagai berikut:

4. Proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati.
5. Peran pengasuh dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati.
6. Faktor pendukung dan penghambat proses sosialisasi dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati.

### LAMPIRAN III

#### PEDOMAN WAWANCARA

#### SUBJEK PENELITIAN ( PENGASUH DI PANTI ASUHAN TUNAS BANGSA)

#### SOSIALISASI NILAI DAN NORMA KEPADA ANAK DALAM PANTI ASUHAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh validitas dan data yang lengkap, diperlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian.

#### A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama Lengkap :.....
2. Usia :.....
3. Jenis Kelamin :.....
4. Pendidikan Terakhir :.....
5. Pekerjaan :.....
6. Alamat :.....

#### B. PERTANYAAN

- a. Proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati.
  1. Sejak kapan Anda menjadi pengasuh di Panti Asuhan ini ?

2. Bagaimanakah pengalaman Anda selama bekerja di Panti Asuhan ?
  3. Apa yang melatarbelakangi Anda menjadi pengasuh di Panti Asuhan ini ?
  4. Apa yang memotivasi Anda untuk menjadi pengasuh di Panti Asuhan ini ?
  5. Bagaimanakah cara Panti Asuhan menyosialisasikan nilai dan norma kepada anak ?
  6. Dalam jenis kegiatan apa saja nilai dan norma di tanamkan kepada anak?
  7. Nilai dan norma apa saja yang diberikan Panti Asuhan kepada anak ?
  8. Dengan metode atau cara yang seperti apa nilai dan norma itu di tanamkan kepada anak ?
  9. Adakah peraturan-peraturan yang diberikan kepada anak ?
  10. Bagaimana jika ada anak yang tidak menaati atau menyimpang dari peraturan ?
  11. Apakah ada hukuman atau sanksi bagi anak yang melanggar peraturan ?
- b. Peran pengasuh dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati.
1. Bagaimana hubungan Anda sebagai pengasuh terhadap anak asuh ?
  2. Bagaimana cara Anda mengawasi anak asuh baik di lingkungan Panti maupun di luar dalam kehidupan sehari-hari ?

3. Secara pribadi, bagaimana cara yang Anda terapkan dalam membimbing dan membina anak asuh ?
  4. Bagaimanakah cara Anda menanamkan nilai dan norma kepada anak asuh?
  5. Bagaimana cara Anda memberikan contoh kepada anak-anak asuh agar apa yang Anda ajarkan sesuai dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan contoh oleh anak-anak asuh ?
- c. Faktor pendukung dan penghambat proses sosialisasi dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati.
1. Menurut Anda, apa saja faktor pendukung proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak ?
  2. Menurut Anda, apa saja faktor penghambat proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak ?

## LAMPIRAN IV

### PEDOMAN WAWANCARA

#### SUBJEK PENELITIAN ( PEKERJA SOSIAL DI PANTI ASUHAN TUNAS BANGSA)

#### SOSIALISASI NILAI DAN NORMA KEPADA ANAK DALAM PANTI ASUHAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh validitas dan data yang lengkap, diperlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian.

#### A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama Lengkap :.....
2. Usia :.....
3. Jenis Kelamin :.....
4. Pendidikan Terakhir :.....
5. Pekerjaan :.....
6. Alamat :.....

#### B. PERTANYAAN

- a. Proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati.
  1. Sejak kapan Anda menjadi pekerja sosial di Panti Asuhan ini ?

2. Bagaimanakah pengalaman Anda selama bekerja di Panti Asuhan ?
  3. Apa yang melatarbelakangi Anda menjadi pekerja sosial di Panti Asuhan ini ?
  4. Apa yang memotivasi Anda untuk menjadi pekerja sosial di Panti Asuhan ini ?
  5. Bagaimanakah cara Panti Asuhan menyosialisasikan nilai dan norma kepada anak ?
  6. Dalam jenis kegiatan apa saja nilai dan norma di tanamkan kepada anak ?
  7. Nilai dan norma apa saja yang diberikan Panti Asuhan kepada anak ?
  8. Dengan metode atau cara yang seperti apa nilai dan norma itu di tanamkan kepada anak ?
  9. Adakah peraturan-peraturan yang diberikan kepada anak ?
  10. Bagaimana jika ada anak yang tidak menaati atau menyimpang dari peraturan ?
  11. Apakah ada hukuman atau sangsi bagi anak yang melanggar peraturan ?
- b. Peran pekerja sosial dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati.
- a. Apakah perbedaan pekerja sosial dengan pengasuh itu ?
  - b. Adakah cara yang membedakan antara pekerja sosial dan pengasuh dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak ?

- c. Bagaimana hubungan Anda sebagai pekerja sosial terhadap anak asuh ?
  - d. Bagaimana cara Anda mengawasi anak asuh baik di lingkungan Panti maupun di luar dalam kehidupan sehari-hari ?
  - e. Secara pribadi, bagaimana cara yang Anda terapkan dalam membimbing dan membina anak asuh ?
  - f. Bagaimanakah cara Anda menanamkan nilai dan norma kepada anak asuh?
  - g. Bagaimana cara Anda memberikan contoh kepada anak-anak asuh agar apa yang Anda ajarkan sesuai dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan contoh oleh anak-anak asuh ?
- 
- c. Faktor pendukung dan penghambat proses sosialisasi dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati.
    - 1. Menurut Anda, apa saja faktor pendukung proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak ?
    - 2. Menurut Anda, apa saja faktor penghambat proses sosialisasi nilai dan norma kepada anak ?



**LAMPIRAN V**

**PEDOMAN WAWANCARA  
INFORMAN PENELITIAN (PIMPINAN PANTI ASUHAN TUNAS  
BANGSA)**

**SOSIALISASI NILAI DAN NORMA KEPADA ANAK DALAM PANTI  
ASUHAN**

---

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh validitas dan data yang lengkap, diperlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian.

**A. IDENTITAS INFORMAN**

1. Nama Lengkap :.....
2. Usia :.....
3. Jenis Kelamin :.....
4. Pendidikan Terakhir :.....
5. Pekerjaan :.....
6. Alamat :.....

**B. PERTANYAAN**

1. Bagaimana sejarah serta hal-hal yang melatarbelakangi berdirinya Panti Asuhan Tunas Bangsa ?

2. Apa tujuan yang diharapkan dari berdirinya Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
3. Apa visi dan misi Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
4. Program-program apa saja yang ada dalam Panti Asuhan Tunas Bangsa ini guna mencapai tujuannya?
5. Apa fungsi dari Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
6. Bagaimana hubungan Panti Asuhan Tunas Bangsa dengan anak asuh sendiri, dan dengan orang tua anak asuh?
7. Dari manakah dana yang diperoleh Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
8. Fasilitas apa saja yang diberikan Panti Asuhan Tunas Bangsa terhadap anak asuh?
9. Bagaimana syarat atau kriteria untuk bisa masuk dan menjadi anak asuh di Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
10. Bagaimana prosedur penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
11. Bagaimana metode atau model bimbingan atau cara mengasuh yang diterapkan di Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
12. Bagaimana hubungan diantara pemimpin, pengurus/pengasuh dengan anak asuh?
13. Bagaimana hubungan antara pihak keluarga anak asuh dengan Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
14. Apakah di Panti Asuhan Tunas Bangsa ini mempunyai serangkaian peraturan dan tata tertib?

15. Bagaimana cara Panti Asuhan Tunas Bangsa dalam menerapkan kedisiplinan kepada anak asuhnya ?
16. Usaha apa yang ditempuh Panti Asuhan dalam rangka mempersiapkan anak asuh agar dapat berdiri sendiri/mandiri bila sudah dewasa nanti?
17. Kendala apa yang dihadapi Panti Asuhan Tunas Bangsa dalam rangka melangsungkan usahanya?
18. Bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi tersebut?
19. Adakah kebijakan-kebijakan tertentu dari pemerintah yang berkaitan dengan Panti Asuhan dalam usaha mewujudkan kesejahteraan anak-anak yatim, yatim piatu, ataupun anak-anak terlantar?
20. Bagaimana halnya dengan anak asuh yang sudah dewasa dan harus meninggalkan Panti Asuhan?
21. Selain pendidikan formal, pendidikan apa saja yang diperoleh dan diberikan kepada anak asuh?
22. Bagaimanakah proses penerimaan anak-anak asuh di Panti Asuhan ?
23. Bagaimanakah latar belakang anak-anak asuh di Panti Asuhan ? (dari aspek keluarga, pendidikan, sosial, dan agama)

## LAMPIRAN VI

### PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN (ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN TUNAS BANGSA)

#### SOSIALISASI NILAI DAN NORMA KEPADA ANAK DALAM PANTI ASUHAN

---

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh validitas dan data yang lengkap, diperlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian.

#### A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama Lengkap :.....
2. Usia :.....
3. Jenis Kelamin :.....
4. Pendidikan Terakhir :.....
5. Pekerjaan :.....
6. Alamat :.....

#### B. PERTANYAAN

1. Sejak kapan adik tinggal di Panti Asuhan Tunas Bangsa ini ?

2. Siapa yang menitipkan atau menyerahkan adik di Panti Asuhan Tunas Bangsa ini ?
3. Apa yang melatarbelakangi adik menjadi anak asuh di Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
4. Bagaimana perasaan adik ketika pertama kali datang dan tinggal di Panti Asuhan Tunas Bangsa ini ?
5. Berapa lama waktu yang adik butuhkan untuk penyesuaian di lingkungan Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
6. Pernahkah adik merasa jenuh atau bosan dengan kehidupan di lingkungan Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
7. Bisakah adik menganggap pengasuh di sini seperti orang tua adik sendiri ?
8. Bagaimanakah cara dan sikap pengasuh dalam mengasuh adik ?
9. Menurut adik, apakah cara pengasuh dalam mengasuh membuat adik nyaman ?
10. Bagaimana hubungan antara adik dengan pimpinan Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
11. Bagaimana hubungan adik dengan para pengasuh dan pekerja sosial di sini ?
12. Bagaimana hubungan adik dengan sesama teman di sini ?
13. Siapakah teman di sini yang paling akrab dengan adik ?
14. Bila adik punya masalah, siapakah orang yang pertama kali adik beritahu tentang masalah tersebut ?

15. Apakah selama menjadi anak asuh di sini, adik pernah mendapatkan teguran atau hukuman dari pengasuh ? Jika pernah, apakah yang menjadi penyebabnya ?
16. Apakah cita-cita adik kalau sudah besar nanti ?
17. Apakah jenis kegiatan disini yang dapat dijadikan sebagai pendukung cita-cita adik ?
18. Apakah kebutuhan sandang dan pangan adik terpenuhi setiap hari dengan baik sesuai dengan keinginan adik ?
19. Apakah kebutuhan kesehatan adik sudah terpenuhi disini ?
20. Apa perubahan yang dirasakan saat sebelum dan sesudah adik tinggal di Panti Asuhan Tunas Bangsa ?

**LAMPIRAN VII**

**PEDOMAN WAWANCARA  
INFORMAN PENELITIAN (ORANG TUA ANAK ASUH DI PANTI  
ASUHAN TUNAS BANGSA)**

**SOSIALISASI NILAI DAN NORMA KEPADA ANAK DALAM PANTI  
ASUHAN**

---

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh validitas dan data yang lengkap, diperlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian.

**A. IDENTITAS INFORMAN**

1. Nama Lengkap :.....
2. Usia :.....
3. Jenis Kelamin :.....
4. Pendidikan Terakhir :.....
5. Pekerjaan :.....
6. Alamat :.....

**B. PERTANYAAN**

1. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu memasukkan putra/putri bapak/ibu ke Panti Asuhan Tunas Bangsa ?

2. Siapakah yang pertama kali menyarankan untuk memasukkan putra/putri bapak/ibu ke Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
3. Apakah yang bapak/ibu harapkan dengan memasukkan putra/putri ke Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
4. Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika pertama kali mengantarkan dan berpisah dengan anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
5. Setiap berapa bulan sekali bapak/ibu menjenguk putra/putri di Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
6. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
7. Bagaimana sikap Panti Asuhan terhadap bapak/ibu ?
8. Menurut bapak/ibu bagaimana pelayanan yang diberikan oleh Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
9. Apakah ada perjanjian-perjanjian tertentu yang harus bapak/ibu penuhi dari pihak Panti Asuhan ketika pertama kali bapak/ibu memasukkan anak ke Panti Asuhan Tunas Bangsa ?
10. Apakah putri bapak/ibu pernah mengeluh kepada bapak/ibu ketika pulang kerumah selama tinggal di Panti Asuhan tersebut?
11. Setiap berapa bulan/tahun sekali putra/putri bapak/ibu pulang untuk menjenguk bapak/ibu ke rumah?
12. Adakah rasa penyesalan di hati bapak/ibu sebagai orang tua kandung menitipkan putra/putri Anda di Panti Asuhan Tunas Bangsa karena tidak mampu mengurus, membesarkan serta mendidik anak Anda sendiri?



13. Sebelum putra/putri dititipkan di Panti Asuhan Tunas Bangsa, bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mendidik anak?
14. Bagaimana cara bapak/ibu menyosialisasikan nilai dan norma kepada anak selama anak masih dalam tanggungan bapak/ibu di rumah ?
15. Apakah ada perubahan perilaku anak saat sebelum dan sesudah tinggal di Panti Asuhan ?

**LAMPIRAN VIII****DAFTAR NAMA INFORMAN PENELITIAN**

1. Nama : Joko Mardoyo  
Alamat : Pati  
Umur : 53 tahun  
Pendidikan : SMK  
Pekerjaan : Pengasuh
  
2. Nama : Asrofi  
Alamat : Pati  
Umur : 53 tahun  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Pengasuh
  
3. Nama : Jauti  
Alamat : Pati  
Umur : 37 tahun  
Pendidikan : Sekolah Tinggi Pekerjaan Sosial Bandung  
Pekerjaan : Pengasuh
  
4. Nama : Edy Widaryanto  
Alamat : Pati

Umur : 48 tahun  
Pendidikan : Sekolah Tinggi Pekerjaan Sosial Bandung  
Pekerjaan : Pekerja Sosial

5. Nama : Sukriyo  
Alamat : Pati  
Umur : 56 tahun  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Pekerja Sosial

6. Nama : Vita Kuswarini  
Alamat : Pati  
Umur : 53 tahun  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : Kepala PSAA Tunas Bangsa

7. Nama : Agustin Novita Sari  
Alamat : Pati  
Umur : 18 tahun  
Pendidikan : SMK  
Pekerjaan : Pelajar

8. Nama : Uni Nasika

Alamat : Pati

Umur : 15 tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Pelajar

9. Nama : Kuspito Aris

Alamat : Pati

Umur : 16 tahun

Pendidikan : SMK

Pekerjaan : Pelajar

10. Nama : Tri Wijayanto

Alamat : Pati

Umur : 15 tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Pelajar

11. Nama : Tutut Wulandari

Alamat : Pati

Umur : 12 tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Pelajar

12. Nama : Suhartono  
Alamat : Pati  
Umur : 59 tahun  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Wiraswasta
13. Nama : Rustini  
Alamat : Pati  
Umur : 48 tahun  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Wiraswasta
14. Nama : Sumarkisih  
Alamat : Pati  
Umur : 38 tahun  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Pembantu Rumah Tangga
15. Nama : Juli  
Alamat : Pati  
Umur : 39 tahun  
Pendidikan : -  
Pekerjaan : Wiraswasta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)  
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,  
Telp. (024) 8508006

Nomor : 953/UN37.1.3/LT/2014  
Lamp : 1 ex.  
Hal : Ijin Penelitian

16 APR 2014


Yth Kepala Panti Asuhan Tunas Bangsa  
Kabupaten Pati

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Nita Anggraini**  
NIM : 3401410045  
Semester : VIII (delapan)  
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1  
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial  
Judul : "**Sosialisasi Nilai dan Norma Kepada Anak Dalam Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati)**".  
Alokasi Waktu : Bulan April s.d. Juni 2014

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan Bid. Akademik,  
  
**Dr. Eko Handoyo, M.Si**  
NIP.196406081988031001

Tembusan;  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi  
3. Yang bersangkutan  
FIS Universitas Negeri Semarang



## KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA

PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK "TUNAS BANGSA" PATI  
 Jalan Soediono Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo - Pati 59163  
 Telepon (0295) 382828 - 385939 - 384437, Faksimile (0295) 382828  
 Website : [tunasbangsa.depsos.go.id](http://tunasbangsa.depsos.go.id)  
 Email : [psaatunasbangsa@depsos.go.id](mailto:psaatunasbangsa@depsos.go.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 804 /PSAA-TB/LT.01/05/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tunas Bangsa Pati menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) :

Nama : Nita Anggraini  
 NIM : 3401410045  
 Fakultas/Jurusan : FIS/Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Telah melakukan penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tunas Bangsa Pati pada tanggal 30 April 2014 – 8 Mei 2014 untuk kegiatan penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Sosialisasi Nilai dan Norma Kepada Anak Dalam Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Tunas Bangsa Kabupaten Pati)"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 9 Mei 2014

Kepala  
  
 Dra. Vita Kuswarini  
 NIP.19611220 198810 2 001